BAB II

MEDIA INFORMASI SENI BELADIRI TARUNG DERAJAT

II.1 Pengertian Media Informasi

Pengenalan sebuah kebudayaan seperti seni beladiri Tarung Derajat tidaklah lepas dari bagaimana tersampainya sebuah informasi kepada masyarakat, dalam prakteknya dibutuhkan sebuah media agar pesan tersampaikan dengan baik kepada siapa media itu akan ditujukan.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam hal media banyak terdapat batasan rumusan para ahli. Gegne, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs, yang mendefinisikan segala bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dari dua definisi ini tampak pengertian media mengacu pada penggunaan alat yang berupa benda untuk membantu proses penyampaian pesan. (Arshad, 2004; h3)

Sedangkan pengertian dari Informasi secara umum adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk, yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang (Davis, 1991; h28).

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa media informasi merupakan sebuah alat perantara yang digunakan dalam penyampaian sebuah pesan yang bermanfaat bagi penerimanya.

II.1.1 Fungsi dan Manfaat Media Informasi

Levie & Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris.

- Fungsi atensi media visual merupakan inti yakni menarik dan mengarahkan perhatian untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan media yang akan ditampilkan.

- Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkatan kenikmatan ketika belajar teks yang bergambar
- Fungsi kognitif media visual terlihat dari pemahaman dan mengingat informasi yang terkandung dalam pesan
- Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari konteks untuk memahami teks bantu yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. (Arshad, 2014; h24)

Dari kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi utama dari media adalah sebagai alat bantu dalam proses penyampaian sebuah informasi atau pesan.

Adapun manfaat dari sebuah media informasi yaitu:

1. Mempermudah penyampaian pesan,
2. Mengefektifkan penyampaian pesan,
3. Memperjelas maksud dan tujuan penyampaian pesan,
4. Sebagai alat untuk membangkitkan motivasi dalam mendengarkan suatu informasi. (Syarif Eddy: 2014)

II.1.2 Jenis Media Informasi

Eddy (2014) mengungkapkan bahwa menurut sifatnya media dapat di bagi menjadi 3 yaitu media komunikasi audio, visual dan audio visual.

1. Media audio, yaitu media yang hanya dapat didengar saja seperti radio, telepon dan lainnya.
2. Media cetak visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, seperti koran, majalah, buku dan lainya.
3. Media audio visual, yaitu media yang dapat dilihat serta didengarkan dalam penyampaian informasinya, seperti televisi, telepon genggam 3G.

II.2 Definisi Seni Beladiri Tarung Derajat

Tarung Derajat adalah ilmu olahraga seni pembelaan diri yang memanfaatkan senyawa daya gerak otot, otak serta nurani secara realistis dan rasional, didalam proses pembelajaran dan pemberlatihan gerakan-gerakan pada seluruh anggota dan organ tubuh serta bagian-bagian penting lainnnya, dalam rangka menerapkan 5 (lima) unsur daya moral, antara lain yaitu kekuatan, kecepatan, ketepatan, keberanian dan keuletan yang melekat dengan dinamis dan agresif dalam suatu sistem ketahanan dan pertahanan diri serta pola teknik, taktik dan strategi bertahan ataupun menyerang yang praktis dan efektif bagi suatu pembelaan diri. Untuk digunakan terutama pada upaya pemeliharaan keselamatan, kesehatan dan kesempatan hidup sebagai manusia yang berhakekat, seperti mampu menghindari dan menjauhkan sikap hidup permusuhan dan kesombongan, pencegahan dan pemulihan penyakit fisik dan mental, serta mampu mensyukuri kehidupan dan berbuat amal kebaikan bermanfaat bagi kemanusiaan.

Senyawa daya gerak otot, otak serta nurani di atas tadi berasal dan diperoleh dari proses pikiran rasa dan keyakinan atas dan tentang berbagai macam sifat, motif dan bentuk serta cara datang kemudian menerima dan menyikapi serta menjawab peristiwa-peristiwa terjadinya suatu kejadian hidup yang dialami dan teralami sendiri didalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan bidang garapan hidup yang ditekuni secara realistis dan rasional pada setiap tatanan ruang lingkup, tataran dan tingkatan kehidupan yang diganti selaras dengan adab-adabnya dalam rangka berinteraksi hidup keluarga, masyarakat, hingga bernegara dan berke-Tuhanan Yang Maha Esa.

Pengalaman tersebut bergulir secara alamiah dari waktu ke waktu sejak masa kecil bergerak sepanjang hayat. Rangkaian dari suatu proses pengalaman hidup tersebut ditata dalam bentuk paduan imajinasi yang sarat dengan hasrat perjuangan dan kerja keras untuk merubah nasib, tertata dalam bentuk paduan kreativitas. Paduan imajinasi menyatu dengan paduan kreativitas melahirkan suatu tindakan hidup yang praktis dan efektif. Dan tindakan moral yang dilakukan dengan konsisten pada setiap menghadapi tantangan dan tuntutan hidup, merefleksi dalam paduan keberanian moral. (sumber: http: //www. tarungderajat-aaboxer. com/filosofi.php, 2013)

II.2.1 Sejarah Seni Beladiri Tarung Derajat AA BOXER

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Sejarah diartikan sebagai peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa yang lampau, pengetahuan atau uraian mengenai peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi di masa yang lampau mengenai kejadian-kejadian di dunia. (W.J.S. Poerwadarminta, 1984;h887)

Achmad Dradjat/AA BOXER/Sang Guru, tumbuh remaja di kecamatan Tega Lega, salah satu sudut kota Bandung yang masih kumuh di era tahun 1960 an, kehidupan sosial masyarakatnya masih di warnai dengan tindakan kekerasan, pemerasan dan perkelahian antar geng untuk saling berebut wilayah kekuasaan, marak dengan tempat hiburan malam dan tempat perjudian, lebih diperparah lagi dengan kebiasaan masyarakat saat itu yang kurang peduli terhadap keadaan yang terjadi disekitarnya baik secara individu maupun kelembagaan.

Achmad Dradjat remaja yang memiliki postur tubuh kecil namun memiliki nyali besar dan selalu tampil percaya diri untuk menjadi yang terbaik, khususnya pada kegiatan-kegiatan yang bersifat massal didaerahnya seperti pertandingan sepak bola, olahraga masyarakat yang cukup bergengsi dan ditonton oleh masyarakat ataupun pada kegiatan perayaan lainya. Hal tersebut menyebabkan Achmad Dradjat remaja sering menjadi bulan-bulanan tindak kekerasan pengeroyokan, pemerasan bahkan penghinaan yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa dari usianya. Demi kehormatan dan prinsip hidup yang Achmad Dradjat pegang, Achmad Dradjat muda terpaksa melakukan perlawanan dalam bentuk perkelahian demi perkelahian sehingga walau keadaan sering tidak seimbang sampai dia merasa bosan kalah dan terjadilah goncangan batin pada dirinya.

Sungguh Keagungan Tuhan Yang Maha Kuasa karena peristiwa-peristiwa memilukan yang sering Achmad Dradjat alami, selain telah menyelamatkan jiwanya namun yang utama yaitu telah menggerakan pikiran, rasa dan keyakinan bagi lahirnya sebuah ilmu cara membela diri yang praktis dan efektif melalui imajinasi, kreatifitas dan keberanian moral seorang Achmad Dradjat.

Dari hasil pencermatannya selama mengalami tindak kekerasan penganiayaan, pengeroyokan dan perkelahian ternyata ada gerakan-gerakan yang sama yang selalu

dilakukan oleh kedua pihak secara berulang-ulang yaitu memukul, menendang, menangkis, membanting dan mengunci, ada pihak yang menyerang dan adapula yang bertahan, walau kala itu masih dilakukan secara alamiah yaitu bebas dan tanpa teknik, gerakan-gerakan yang Achmad Dradjat yakini merupakan kodrat dan bawaan yang dimiliki oleh setiap manusia sebagai anugerah yang diberikan oleh Sang Pencipta Tuhan Yang Maha Esa untuk mempertahankan kehidupannya di muka bumi ini.

Dari hasil renungan Achmad Dradjat muncul sebuah tekad kuat pada diri untuk menciptakan teknik gerakan memukul, menendang, membanting menangkis dan mengunci yang dapat dilakukan secara praktis dan efektif serta memiliki kekuatan, kecepatan, ketepatan. Gerakan-gerakan tersebut harus didukung oleh komponen latihan fisik lainnya yaitu daya tahan, kekuatan, kecepatan, ketepatan dan kelentukan. Achmad Dradjat menggelar laboratorium lapangan sebagai tempat uji praktek yaitu, perkelahian demi perkelahian masih terus Achmad Dradjat lakukan. Dari hasil penelitian dan uji coba, Achmad Dradjat membuat sitematika pelatihan yang terencana, bertahap, berjenjang dan berjalnjut yang harus dilakukan secara disiplin dan penuh tanggung jawab kemudian di kemas menjadi sebuah kurikulum latihan olahraga beladiri Tarung Derajat/BOXER. (Sejarah Singkat Tarung Derajat, Moto dan Filosofi. 2013:h3)

Tarung Derajat memiliki arti “bertarung/berjuang dengan gigih untuk meningkatkan derajat disemua lini kehidupan” bagi para penekunnya. Ilmu Beladiri Tarung Derajat tidak mengadopsi dan bukan gabungan dari ilmu beladiri lain namun lahir dari pengalaman dan renungan hidup Achmad Dradjat dan tentunya sebagai sebuah ilmu yang lahir dan berkembang ditengah masyarakat, ada pembanding dengan ilmu-ilmu lainnya sesuai dengan perkembangan IPTEK keolahragaan agar ilmu beladiri Tarung Derajat terus berkembang seiring dengan perkembangan jaman. (Sejarah Singkat Tarung Derajat, Moto dan Filosofi. 2013:h4)

Achmad Dradjat/AA BOXER diusianya yang masih belia namun memiliki cita-cita yang luhur dengan semangat juangnya tinggi dan tekad membara untuk menyongsong masa depan yang baik. Berbekal semangat pengabdian dan pengalaman ditambah pengalaman tempur melawan kerasnya kehidupan yang Achmad Dradjat miliki, asam garamnya perkelahian demi perkelahian telah dirasakan.

Pada tanggal 18 Juli 1972 pada usia 22 Tahun, Achmad Dradjat mendeklarasikan berdirinya sebuah Lembaga Pendidikan dan Latihan Ilmu Beladiri yang diberi nama PERGURUAN BELADIRI BOXER dengan tujuan pendidikannya adalah :

- Menjaga kesehatan dan membentuk kebugaran jasmani.
- Menguasai dan terampil beladiri
- Membentuk perilaku dan kepribadian yang baik, disiplin, santun, berani, percaya diri, setia, mandiri dan rasa persaudaraan yang tinggi.

Dan kata BOXER sendiri diabadikan menjadi nama ilmu beladiri yang diciptakannya yaitu "Beladiri BOXER". Seiring dengan berkembangnya olahraga beladiri BOXER menjadi olahraga prestasi dan menjadi Anggota KONI PUSAT pada tahun 1997, maka cabang olahraga beladiri BOXER diganti menjadi KODRAT yaitu singkatan dari Keluarga Olahraga Tarung Derajat. Tarung Derajat memiliki arti "bertarung dan berjuang dengan gigih untuk meningkatkan derajat disemua lini kehidupan" bagi para penekunnya.

II.2.2 Pencipta / Pendiri Tarung Derajat

Ilmu Beladiri BOXER / Tarung Derajat diciptakan oleh Drs. Guru Haji Achmad Dradjat atau biasa dipanggil AA BOXER yang lahir di Garut tanggal 18 Juli, Tahun 1950. Beliau adalah putra pertama dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak H. Adang Latif (Alm) pensiunan Polisi Negara dengan Hj. Mintarsih (Alm).



Gambar 2.1 – Achmad Dradjat "AA BOXER"
Sumber : *Videografi Komunitas Unik Trans7*

Achmad Dradjat memiliki seorang Istri bernama HJ. Aprilyanti yang biasa disapa dengan panggilan *Indung* (berarti ibu dalam bahasa Sunda), memiliki dua orang Putra dan satu orang Putri masing-masing :

1. Badai Mega Negara, Ssi., MBA. Lulusan Institut Teknologi Bandung dengan Istrinya yang bernama Ane Amelia, SE, MM. Memiliki dua orang putra dan putri masing-masing bernama Hazar Sagara Dradjat dan Jingga Matahari Dradjat.
2. Rimba Dirgantara, SE, MM. Lulusan Universitas Padjajaran dengan Istrinya yang bernama Risma Ramadani memiliki tiga orang Putra bernama Halilintar Belantara Dradjat, Langit Mega Dradjat, Jagat Cakrawala Dradjat.
3. Dara Mentari Dradjat, SH. Yang bersuamikan Rizky Dwinanto, SH, MH.

Sebagai pencipta ke-ilmuan dan Pemimpin Perguruan Pusat Olahraga Beladiri Tarung Derajat, Achmad Deradjat yang di sapa dengan panggilan Sang Guru dan putra pertamanya Badai Mega Negara sebagai calon pewaris Perguruan Pusat disapa dengan panggilan Sang Guru Muda. (Sejarah Singkat Tradisi, Motto dan Filosofi Tarung Derajat, 2013:h2)

II.2.3 Asal Nama "AA BOXER"

"*AA*" adalah kata panggilan dari kawan-kawannya karena dianggap senior atau dituakan (berpengaruh) sama seperti kata Abang.

Kata *boxer* merupakan sebuah kata dalam Bahasa Inggris yang berarti petinju. (Andreas Halim : 2012)

Nama "*BOXER*" di Tarung Derajat adalah sebuah julukan atau pegakuan spontanitas dari salah satu masyarakat Kota Bandung kepada Achmad Dradjat yang di sampaikan salah seorang tokoh perjuangan dari Jawa Barat yaitu Bapak Kolonel Otje Junjunan (Alm) yang menjadi Walikota Bandung pada tahun 1970 kepada Achmad Dradjat karena reputasinya dalam urusan perkelahian dan cara membela diri.

Kedua kata panggilan memiliki kesan yang sangat mendalam pada diri Achmad Dradjat kemudian ia satukan menjadi "AA BOXER" sebagai kata panggilan untuk dirinya.

II.2.4 Lambang Organisasi

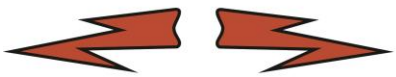
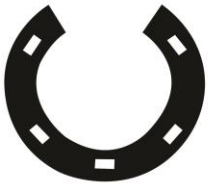
Lambang Organisasi Beladiri Tarung Derajat, bernama PRIBADI MANDIRI. Yang disimbolkan dengan kepalan tangan berwarna kuning, kilat berwarana merah, dan lingkaran tebal tiga perempat dengan warna hitam ditambah lima kotak warna putih.



Gambar 2.2 – Pribadi Mandiri (Logo Tarung Derajat)

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kekuatan, kecepatan dan ketepatan merupakan komponen latihan Fisik dan Teknik dan yang di latih adalah Otot. Keberanian dan keuletan merupakan sikap mental yang di latih adalah pola berpikir yaitu Otak. Kedua komponen Otot dan Otak di patri dalam Lambang Tarung Derajat yaitu 2 (dua) bentuk lingkaran dalam gambar kepalan tangan menghadap ke depan.

No.	Simbol	Makna
1		- Kepalan tangan sebagai lambang yang mewakili gerakan - gerakan beladiri. - Lingkaran 2 buah melambangkan bahwa Ilmu Beladiri Tarung Derajat Mengutamakan Atas Kemampuan OTOT dan OTAK - Kepalan tangan mengarah kedepan melambangkan melambangkan untuk menuju masa depan yang lebih baik khususnya Olahraga Tarung Derajat.
2		- Kilat warna merah melambangkan cita-cita yang luhur dengan tekad yang membara serta semangat juang yang tinggi.
3		- Lingkaran tebal warna hitam tiga perempat melambangkan wadah / tempat pembinaan beladiri. - Lima kotak putih melambangkan komponen utama latihan yang terdiri dari 5 unsur daya gerak yaitu kekuatan, kecepatan, ketepatan, keberanian dan keuletan. - Lingkaran tebal tiga perempat (seperti gambar lingkaran yang tidak bertemu) melambangkan bahwa untuk belajar / menuntut ilmu / berlatih untuk memelihara diri, janganlah mengenal batas dan akhir

Tabel 2.1 – Makna dari logo Tarung Derajat

Sumber: (Sejarah Singkat, Tradisi, Motto dan Filosofi Tarung Derajat, 2013: h7)

II.2.5 Tujuan dari Seni Beladiri Tarung Derajat

Tradisi, Moto dan Filosofi merupakan bagian terpenting dalam keilmuan olahraga beladiri Tarung Derajat untuk mewujudkan salah satu tujuan pendidikan dan latihan Tarung Derajat yaitu “Membentuk manusia yang memiliki perilaku dan kepribadian yang baik, disiplin, santun, berani dan percaya diri, setia, mandiri dan rasa persaudaraan yang tinggi”.

II.2.6 Tradisi dalam Olahraga Tarung Derajat

- **Pengunaan Pakaian Latihan**

a. Keseragaman dan kerapihan.
b. Memelihara kekompakan
c. Identitas dan tanda Jatidiri sebagai anggota Tarung Derajat
d. Membangun semangat dan disiplin latihan
e. Menyesuaikan dengan gerakan.



Gambar 2.3 – Pembagian sertifikat lulus ujian naik tingkat.
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- **Penggunaan Sabuk Latihan**

Penggunaan sabuk latihan dengan tanda warna, bertujuan :

a. Untuk mengikat pakaian latihan ketika dipergunakan.
b. Sebagai tanda kualifikasi tingkatan pendidikan dan latihan.

c. Untuk membangun kebanggan dan rasa tanggung jawab.
d. Menciptakan hubungan senioritas diantara sesama anggota Tarung Derajat demi tegaknya disiplin dan kelancaran penyelenggaraan latihan. Sabuk latihan wajib dikenakan pada saat pelaksanaan latihan.

- **Penggunaan Lambang**

Lambang KODRAT yang harus dikenakan pada setiap pakaian latihan, pakaian resmi organisasi atau pada *merchindise* KODRAT lainnya sesuai tata tertib Perguruan Pusat, memiliki tujuan untuk :

a. Sebagai Identitas dan tanda keanggotaan.
b. Agar setiap anggota KODRAT dapat lebih memahami dan menghayati tentang makna yang terkandung di dalamnya yaitu semangat untuk membangun kualitas diri.



Gambar 2.4 – Pakaian latihan Tarung Derajat
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Penggunaan dan penempatan lambang pada pakaian harus berpedoman kepada peraturan dan ketentuan dari Perguruan Pusat.

- **Tata Cara Sikap dan Penghormatan**

Seluruh anggota Tarung Derajat di wajibkan untuk dapat melakukan tata cara sikap dan penghormatan dengan baik dan benar pada saat melaksanakan latihan sebagai bagian dari Dasar ke Ilmuan Tarung Derajat bertujuan untuk :

a. Menegakan disiplin anggota Tarung Derajat.
b. Menciptakan iklum untuk saling menghormati dan menghargai di antara sesama anggota.
c. Sebagai bagian dari tata tertib latihan olahraga Tarung Derajat.

- **Acara Buka / Tutup**

Pada setiap sebelum dan sesudah latihan dilaksanakan acara buka / tutup latihan, dengan tujuan untuk :

a. Membangun semangat dan disiplin latihan.
b. Menumbuhkan rasa kebanggan terhadap Perguruan Olahraga Tarung Derajat.
c. Menumbuhkan rasa kebersamaan.
d. Mengetahui tujuan dan sasaran latihan.

- **Memaknai kata BELADIRI dalam Tarung Derajat**

Di dalam pokok - pokok ajaran beladiri Tarung Derajat, beladiri berarti memahami diri untuk keselamatan diri dan yang harus di pelihara oleh seluruh anggota Keluarga Olahraga Tarung Derajat, adalah :

a. Kesehatan dan kebugaran jasmani
b. Keterampilan teknik beladiri
c. Sikap dan perilaku yang baik

Semuanya dapat terpelihara apabila olahraga Tarung Derajat ini dilakukan secara disiplin dan penuh rasa tanggung jawab.

- **Berlatih Beladiri Tarung Derajat adalah untuk "Menaklukan Diri Sendiri Bukan Untuk Ditaklukan Orang Lain".**

Didalam ajaran Ilmu Beladiri Tarung Derajat yang menjadi musuh diri sendiri adalah:

a. Hawa Nafsu.
b. Rasa cemas dan tidak percaya diri
c. Sombong dan tinggi hati.

d. Serakah / tamak.
e. Rasa iri.

Artinya kelima perasaan negatif ini harus dihilangkan atau dikendalikan.

- **Otot, Otak dan Nurani**

Otot merupakan bagian penting dalam tubuh yang berfungsi untuk menggerakan badan di dalam menjalani kegiatan sehari-hari untuk itu otot harus dipelihara dan dijaga dengan secara rutin dilatih dengan ditambah pasokan nutrisi dan gizi yang baik agar otot memiliki daya tahan dan daya lentur.

Otak merupakan alat untuk berfikir, keberadaannya senantiasa harus terus di jaga dan di asah denga terus belajar, banyak membaca, menulis, berfikir positif, biasakan melihat, mendengar dan mencermati dengan baik agar terbiasa dalam setiap pengambilan langkah, sikap dan keputusan selalu di kaji dan di analisa terlebih dahulu.

Nurani sebagai alat untuk merasakan senantiasa harus terus di asah dengan biasa memaknai setiap kejadian dalam kehidupan, dalam pergaulan komunitas sosial yang dimulai dari diri sendiri, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, untuk belajar bahwa ada saatnya kita harus bisa merasakan persaan orang lain dan tidak harus selalu memaksakan kehendak pada orang lain. Penampilan jasmani yang bugar, cerdas dalam berpikir serta bijaksana dalam bertindak merupakan salah satu tujuan pendidikan dan latihan olahraga beladiri Tarung Derajat.

- **5 Unsur Daya Gerak**

Di dalam ke Ilmuan Olahraga Beladiri Tarung Derajat ada 5 unsur pokok yang harus dilatih, dipelihara dan dikembangkan yaitu :

a. Kekuatan.
b. Kecepatan.
c. Ketepatan
d. Keberanian
e. Keuletan

II.2.7 Tingkatan dalam Tarung Derajat

Dalam seni beladiri Tarung Derajat terdapat pula tingkatan seperti beladiri yang lainnya. Tingkatan dalam Tarung Derajat disebut dengan "KURATA" yang merupakan sebuah singkatan/akronim dari kuat, berani, tangkas.



Gambar 2.5 – Sabuk Tarung Derajat.

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- **KURATA 1: Sabuk putih**

Pada awal latihan diperkenalkan aturan, budaya dan etika latihan Tarung Derajat. Anggota baru diperkenalkan atau diberikan penjelasan model-model latihan dan tingkatan latihan yang ada di Tarung Derajat. Materi yang diberikan pada saat KURATA 1 ini adalah:

1. Sikap dasar
2. Gerakan dasar tangan (siaga ditempat)
3. Gerakan dasar tangan (siaga silang)
4. Gerakan dasar kaki/tendangan, jurus wajib Gerak Langkah Dasar
5. Cara penghormatian, bubar, dan lainnya.

- **KURATA 2: Sabuk hijau, garis 1 (strip 1)**

Pada tingkatan ini semua yang diajarkan adalah jurus dasar dari Ilmu beladiri Tarung Derajat. Semua rangkaian gerakan beladiri ini dasarnya ada pada materi KURATA 1, jika materi KURATA 1 tidak dikuasai maka anggota akan kesulitan menyesuaikan diri pada materi selanjutnya. Ujian kenaikan tingkat dapat diajukan setelah menguasai materi yang diberikan dan memenuhi syarat jam latihan. Latihan tetap terkontrol dan terprogram dengan baik, mengacu pada metodologi kepelatihan olahraga. Materi yang diberikan antara lain:

1. Gerakan tangan.
2. Gerakan kaki.
3. Teknik bertahan menyerang.
4. Jurus wajib Drajat Satu.
5. Kekuatan/daya tahan.

- **KURATA 3: Sabuk hujau, garis 2 (strip 2)**

Pada tingkat ini anggota diharapkan sudah memiliki kondisi fisik yang cukup baik sehingga mampu menerima materi latihan yang telah diprogram dan dirancang oleh pelatih sesuai dengan metode kepelatihan beladiri Tarung Derajat. Pada tingkatan ini anggota diajarkan dasar-dasar tendangan dan melepas dan mengunci. Jenis tendangan yang harus dikuasai yaitu tendangan lingkar dalam, tendangan samping, tendangan belakang dan melingkar belakang. Fisik anggota pada tingkatan ini masuk tahap pembentukan, dibentuk melalui program latihan peningkatan bertahap seperti:

1. Pengulangan gerakan KURATA 1 dan KURATA 2.
2. Gerakan kaki dan tangan.
3. Jurus wajib jurus dasar.
4. Teknik bertahan menyerang dari kaki.
5. Teknik bertarung.
6. Keterampilan/ketahanan fisik.

- **KURATA 4: Sabuk biru, garis 1 (strip 1)**

Pada tingkatan ini anggota sudah diajarkan untuk merangkai teknik dasar pukulan dan tendangan untuk menjadi dasar dari tehnik bertarung. Selain itu anggota diajarkan bantingan dan kuncian. Pelatih akan mengajarkan materi sesuai dengan program yang telah ditentukan dalam aturan pokok Tarung Derajat. Materi yang diberikan antara lain:

1. Jurus wajib drajat dua.
2. Teknik daya gempur.
3. Teknik bertahan menyerang lanjutan/serangan dari 3 orang (tiga arah).
4. Teknik menghadapi senjata gengam.
5. Rangkaian gerak bertahan menyerang.

- **KURATA 5: Sabuk biru, garis 2 (strip 2)**

Pada tingkatan ini anggota sudah bisa menguasai tarung bebas, materi tambahan berupa kuncian bantingan dan bertahan menyerang dari beberapa arah/serangan. serangan lebih dari satu orang. Materi yang diberikan antara lain:

1. Jurus wajib drajat tiga.
2. Rangkaian gerak bertahan menyerang lanjutan/ serangan dari 3 orang lebih.
3. Filosofi dan rahasia Tarung Derajat.
4. Pendalaman teknik-teknik gerakan.
5. Kepraktisan bertahan menyerang.

- **KURATA 6: Sabuk merah, garis 1 (strip 1)**

Pada tingkatan ini anggota diajarkan beladiri praktis dan tehnik bertahan menyerang dari berbagai arah serta melawan serangan senjata tajam. Intinya pada tahap ini lebih pada penguasaan aplikasi beladiri sesungguhnya dilapangan. Setelah mencapai KURATA 6 anggota sudah bisa menjadi asisten pelatih. Materi yang diberikan antara lain:

1. Jurus wajib Ghada satu.
2. Rangkaian daya gerak tempur
3. Keterampilan diri.

- **KURATA 7: Sabuk merah, garis 2 (strip 2)**

Pada tingkatan ini anggota sudah bisa menjadi pelatih dan mengikuti latihan bersama dengan para pelatih lainnya.

1. Jurus wajib jurus GHADA dua.
2. Rangkaian gerak daya gempur lanjutan.
3. Keterampilan teknik perorangan.

- **ZAT (Sabuk hitam, strip tidak terbatas)**

Pada tingkatan ini anggota telah termasuk didalam dewan pelatih Tarung Derajat yang memiliki kewenangan untuk mengembangkan di tingkat provinsi. Materi latihan di atur oleh perguruan pusat di Kawah Derajat.

II.2.8 Satuan Latihan (SATLAT) Tarung Derajat di Kota Bandung

Kota Bandung adalah tempat lahirnya seni beladiri Tarung Derajat, tidaklah dapat dipungkiri lagi bahwa Kota Bandung merupakan gudangnya Satuan Latihan (SATLAT). Terdaftar 46 Satuan Latihan tersebar hampir diseluruh Kota Bandung dan membaginya menjadi beberapa wilayah yaitu Ujung Berung, Gede Bage, Karees, Cibeunying Kaler, Tega Lega, Bojonegara.

Satuan latihan yang berada di wilayah Ujung Berung antara lain:

- SATLAT Ujung Berung
- SATLAT Cinambo
- SATLAT Yapiska
- SATLAT AGIS
- SATLAT Cilengkrang
- SATLAT Antapani

Satuan latihan yang berada di wilayah Gede Bage antara lain:

- SATLAT Buah Batu
- SATLAT SMPN 48

Satlat yang berada di wilayah Karees antara lain:

- SATLAT Golden Eagle
- SATLAT SMAN 12
- SATLAT UNJANI
- SATLAT Security BSM
- SATLAT Infomedia
- SATLAT UNLA
- SATLAT AHMAD YANI
- SATLAT Matahari

Satlat yang berada di wilayah Cibeunying Kaler antara lain:

- SATLAT PDAM Kota Bandung
- SATLAT ITB
- SATLAT STKS
- SATLAT UNPAR
- SATLAT SMAN 19

- SATLAT Sadang Serang
- SATLAT UNIKOM
- SATLAT Widyatama

Satlat yang berada di wilayah Tega lega antara lain:

- SATLAT SMPN 38
- SATLAT Soekarno Hatta
- SATLAT Kurdi
- SATLAT SMPN 25
- SATLAT Padepokan Seni
- SATLAT Cijerah
- SATLAT Rajawali

Satlat yang beraada di wilayah Bojonegara antara lain:

- SATLAT UNUR
- SMAN 9
- Pajajaran
- PERUMKA
- Pasteur
- Sarijadi
- UPI
- Cirateun

II.3 Pembahasan

Sejarah besar yang ditorehkan dalam mengembangkan organisasi seni beladiri Tarung Derajat sangatlah penting untuk diketahui agar timbulnya rasa cinta dalam diri para anggota Tarung Derajat terhadap kebudayaan lokal dan sebagai sebuah kajian ilmu yang bisa bermanfaat bagi seluruh anggota Tarung Derajat serta masyarakat pada umumnya. Namun penanaman rasa memiliki terhadap organisasi tidaklah tersampaikan dengan baik kepada para penerusnya yaitu para anggota tingkat dasar karena tidak dibekali dengan sebuah media yang menyampaikan tentang sejarah dan pengetahuan dasar tentang kesenian yang akan mereka geluti tersebut.

Anggota Tarung Derajat berasal dari berbagai lapisan masyarakat mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga pegawai pemerintah seperti Polri ataupun swasta baik itu pria maupun wanita. Bukanlah perjalanan yang mudah bagi sebuah organisasi seni beladiri seperti Tarung Derajat untuk berkembang menjadi besar seperti sekarang. Proses demi proses yang dilalui dalam terbentuknya seni beladiri Tarung Derajat sangatlah penting untuk diketahui masyarakat.

Sebagai kebudayaan asli dari Indonesia, menjadikan seni beladiri Tarung Derajat perlu terus dilestarikan dan terus di informasikan, tetapi penyampaian informasi tentang Tarung Derajat belum tersampaikan dengan baik kepada anggota tingkat dasar serta masyarakat pada umumnya.

II.4 Solusi Masalah

Dari hasil analisa terlihat bahwa penyampaian informasi yang dilakukan oleh organisasi Tarung Derajat terhadap masyarakat ataupun anggotanya belum terlaksanakan secara maksimal. Maka dapat ditemukan sebuah solusi dari permasalahan terkait seni beladiri Tarung Derajat yaitu dengan membuat suatu media tambahan yang bertujuan memaksimalkan penyampaian pesan melalui media-media informasi yang dikemas dan dirancangan dengan konsep visual sebagai landasan dalam menciptakan karya desain sehingga tertanam dengan baik dalam benak masyarakat dan anggota Tarung Derajat itu sendiri.